

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Rumah Pintar BSD berlokasi di Jl. Palmerah Blok BN No.3, RT.5/RW.11, Rw. Buntu, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten dan telah diresmikan pada 19 Mei 2014 dan telah dibuka untuk masyarakat pada Juni 2014. Rumah Pintar BSD memfasilitasi kegiatan dari warga untuk warga dan menyediakan wadah kreatifitas anak-anak sehingga Rumah Pintar BSD dapat dianggap sebagai *community centre* atau pusat kegiatan masyarakat di wilayah BSD dan sekitarnya. Rumah Pintar BSD memiliki enam sentra yaitu, sentra komputer, sentra buku, sentra bermain, sentra kriya, sentra panggung dan *audio visual*, dan sentra anggrek.

Rumah Pintar BSD menjadi sarana untuk mencerdaskan, memberikan inovasi serta kreatifitas untuk masyarakat dengan berbasis komunitas mandiri. Selain itu, Rumah Pintar BSD juga menerapkan pola Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) dengan menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan sehingga siapapun akan merasa nyaman untuk belajar. Berdasarkan hasil pantauan Rumah Pintar BSD melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti pemberdayaan ekonomi, pembelajaran non-formal yang dapat melestarikan budaya lokal. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk anak-anak, remaja, maupun orang dewasa seperti ibu-ibu rumah tangga dengan jumlah pembina 400 orang. Dengan harapan dapat menambah wawasan dan pendapatan ekonomi bagi peserta Rumah Pintar BSD, dan memberi cara bagi

rumah pintar BSD dalam membantu ekonomi para ibu-ibu komunitas adalah dengan membantu menjual produk kerajinan dari karya ibu-ibu tersebut melalui akun media sosial yaitu @kiosrumahpintarbsdcity. Berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan anggota rumah pintar BSD sendiri memiliki permasalahan dimana salah satu dari peserta kegiatan memiliki keluarga yang menderita penyakit pencernaan atau intoleran terhadap *gluten* sehingga dengan pelatihan ini dapat menjadi solusi untuk memulai menggantikan tepung terigu dengan tepung talas dalam pembuatan kue cubit maupun kue tradisional lainnya.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan secara daring bersama Rumah Pintar BSD dikarenakan situasi pandemi *COVID-19* yang sedang terjadi dan juga telah disetujui oleh Koordinator Rumah Pintar BSD yaitu Ibu Megawati. Pemilihan Rumah Pintar BSD sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan PkM yaitu karena tempat kegiatan dan teknologi yang memadai sehingga kegiatan pelatihan dapat diselenggarakan dengan mudah. Selain itu, tim menjadi yakin untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat di Rumah Pintar BSD berdasarkan data kuesioner menyatakan bahwa 62,5% ibu-ibu Rumah Pintar BSD belum pernah mengetahui bahwa tepung talas dapat menjadi substitusi tepung terigu. Sehingga diharapkan melalui PkM Penggunaan Tepung Talas sebagai bahan dasar pembuatan kue cubit ini ibu-ibu mendapatkan wawasan dan inspirasi untuk ibu-ibu Rumah Pintar BSD.

B. Permasalahan Mitra

Kue cubit merupakan salah satu kue tradisional Indonesia yang hingga saat ini masih sangat digemari oleh kalangan masyarakat (Ami, 2015). Namun, sangat disayangkan kue cubit menggunakan tepung terigu sebagai bahan dasar, dengan penggunaan tepung terigu yang masih mengandung kandungan *gluten*, menjadikan kue cubit tidak dapat dinikmati oleh individu yang memiliki intoleransi terhadap *gluten*. Penggunaan tepung talas menjadi solusi yang tepat untuk permasalahan yang terdapat pada Rumah Pintar BSD yaitu salah satu anggota Rumah Pintar BSD yang intoleransi terhadap *gluten*, maka dari itu pengetahuan mengenai penggunaan tepung talas pada pembuatan kue cubit diperlukan selain untuk mengajarkan ibu-ibu Rumah Pintar untuk mengetahui bagaimana resep yang tepat dan proses pembuatannya. Pemilihan Rumah Pintar BSD sebagai mitra dalam pelaksanaan PkM merupakan pemilihan yang tepat karena Rumah Pintar BSD ini memiliki tempat serta teknologi yang memadai sehingga kegiatan pelatihan dapat diselenggarakan dengan mudah. Kegiatan PkM akan diadakan secara daring dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* untuk kenyamanan bersama dikarenakan situasi pandemi *COVID-19*. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan dapat memberi solusi untuk peserta kegiatan yang intoleransi pada *gluten*, menambah wawasan, ide bisnis, dan mengajarkan kreasi kepada ibu-ibu Rumah Pintar BSD mengenai penggunaan tepung talas sebagai bahan dasar pembuatan kue tradisional Indonesia yaitu kue cubit.

Berikut adalah foto situasi Rumah Pintar BSD:

GAMBAR 1
Pembuatan Produk yang Akan Dijual Rumah Pintar BSD



GAMBAR 2
Kenampakan dari Rumah Pintar BSD

